

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan pengembangan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif antara siswa tunarungu dengan tunanetra melalui modifikasi sandi morse. Metode yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (dalam Creswell, J, 1998:24), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

Pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah *grounded theory*, menurut Rahmat (2009) pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi dimana individu saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah mengembangkan suatu teori yang berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiono (2013) adalah sebagai berikut :

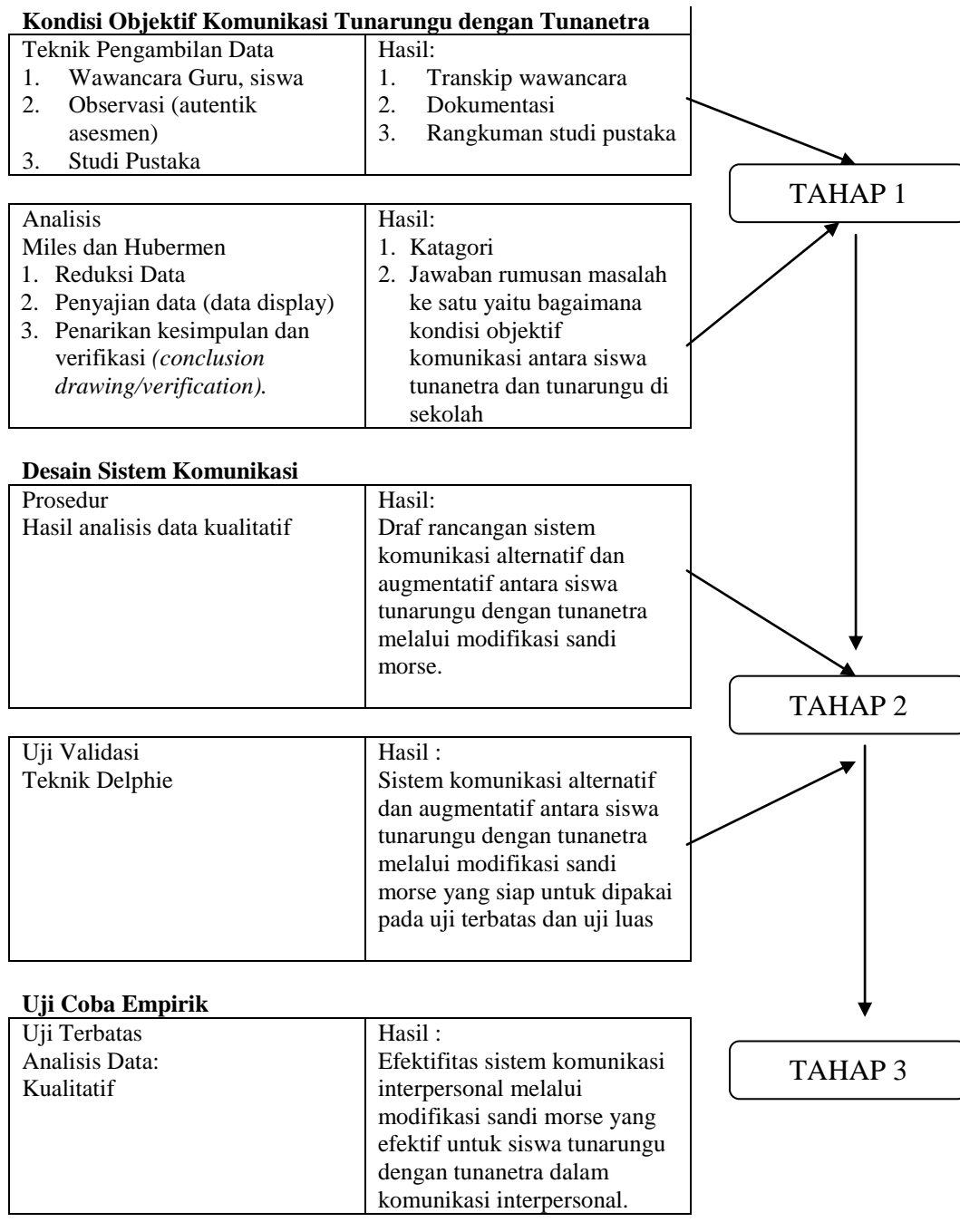
- (1) lingkungan alamiah dimana data lapangan dikumpulkan dilokasi dimana partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti, (2) peneliti sebagai instrumen kunci dimana peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi pelaku dan wawancara dengan para partisipan, (3) bersumber data dan (4) bersifat penafsiran.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Endang S Sedyaningsih Mahamit (dalam Suryana 2007:5) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

- (1) Menentukan permasalahan, (2) Melakukan studi literatur, (3) Penetapan lokasi, (4) Studi pendahuluan (5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah, (6) Analisa data selama penelitian, (7) Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas dan (8) Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu tabel frekuensi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan melalui sebuah prosedur yang terdiri atas tahapan-tahapan, dimana tahap demi tahap dilakukan secara berurutan:

## B. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1  
 Prosedur Penelitian Pengembangan Sistem Komunikasi Alternatif dan Augmentatif antara Siswa Tunarungu dengan Tunanetra melalui Modifikasi Sandi Morse

Berikut ini adalah penjabaran setiap tahap prosedur penelitian:

### **A. Tahap 1**

Tahap 1 dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui kondisi objektif komunikasi tunarungu dan tunanetra pada lingkungan sekolah,

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam pada tahap satu adalah guru, siswa tunarungu dan siswa tunanetra di SLBN Cinta Asih Soreang yang berjumlah 10 orang, dengan rincian siswa tunarungu berjumlah 1 orang, siswa tunanetra berjumlah 2 orang, dan guru 7 orang

#### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data penelitian ini, adalah peneliti itu sendiri.

Pengumpulan data oleh peneliti dengan batuan alat:

- a. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian selama wawancara
- c. Alat perekam yang digunakan untuk merekam semua isi pembicaraan.
- d. Buku catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada subjek saat wawancara.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Autentik asesmen (observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sesungguhnya komunikasi tunarungu dan tunanetra di sekolah, observasi dilakukan dengan mengamati proses komunikasi dan hambatan yang terjadi antara tunarungu dan tunanetra,

Observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, dimana sebelum melakukan observasi, peneliti merumuskan kerangka observasi. Berikut kerangka observasi:



Gambar 3.2 Gambar Kerangka Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui komunikasi antara tunarungu dan tunanetra. Adapun aspek yang diamati adalah pada komponen komunikasi menurut Laswell dalam (Wikipedia, 2016) yang menjadi komponen komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- 2) Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- 3) Saluran (*channel*) adalah media di mana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- 4) Penerima atau komunikan (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- 5) Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
- 6) Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan protocol/aturan

Adapun kisi-kisi lembar observasi komunikasi antara tunanetra dan tunarungu di sekolah dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Lembar Observasi Komunikasi Antara Tunanetra dan Tunarungu

Item yang Diamati	Indikator
Pengirim/Komunikator	1. Kecakapan komunikator 2. Pengetahuan 3. Sikap 4. Sistem sosial 5. Kondisi lahiriah (Nurhayati, 2012)
Pesan	1. Kode pesan 2. Isi pesan 3. Wujud pesan Menurut Hanafi dalam (FILKOMUPN, 2010)
Saluran/Channel/Media	Menurut Sujak, (1990) dalam (Wahyuningrum, 2008) Jalan yang dilalui suatu pesan dari pengiriman kepada penerima (bentuk saluran)
Penerima/Komunikan	1. Cakap 2. Pengetahuan 3. Ramah 4. Sistem sosial 5. Kondisi lahiriyah (Nurhayati, 2012)
Umpan Balik/Feedback	Bentuk feedback
Aturan/Protokol	Protokol proses komunikasi berlangsung
Hambatan	Hambatan berlangsungnya komunikasi antara tunarungu dan tunanetra

## b. Wawancara

Pada tahap 1, selain observasi pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara guru, orangtua dan siswa, kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3.2.  
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Focus Penelitian	Indikator	Deskripsi
Pengirim/ Komunikaror	1. Kecakapan komunikator 2. Pengetahuan 3. Sikap 4. Sistem sosial 5. Kondisi lahiriah (Nurhayati, 2012)	1. Jawaban tentang kemampuan komunikator menyampaikan pesan 2. Jawaban tentang pengetahuan komunikator dalam berkomunikasi 3. Jawaban tentang sikap komunikator saat komunikasi 4. Jawaban tentang sistem sosial komunikator 5. Jawaban mengenai kondisi lahiriah yang diperoleh komunikator
Pesan	6. Kode pesan 7. Isi pesan 8. Wujud pesan Menurut Hanafi dalam (FILKOMUPN, 2010)	6. Jawaban tentang kode yang digunakan komunikator ataupun komunikan 7. Jawaban tentang isi pesan yang disampaikan oleh komunikator atau yang diterima oleh komunikan 8. Jawaban tentang wujud pesan yang disampaikan oleh komunikator atau yang diterima oleh komunikan
Saluran/ Channel/ Media	Menurut Sujak, (1990) dalam (Wahyuningrum, 2008) Jalan yang dilalui suatu pesan dari pengiriman kepada penerima (bentuk saluran)	9. Jawaban tentang saluran yang dilalui pesan dari komunikator kepada komunikan
Penerima/ Komunikan	10. Cakap 11. Pengetahuan 12. Ramah 13. Sistem sosial	10. Jawaban tentang kemampuan komunikan menangkap pesan 11. Jawaban tentang

	14. Kondisi lahiriyah (Nurhayati, 2012)	pengetahuan komunikan dalam berkomunikasi 12. Jawaban tentang sikap komunikan saat komunikasi 13. Jawaban tentang sistem sosial komunikan 14. Jawaban mengenai kondisi lahiriah yang diperoleh komunikan
Umpan Balik/ Feedback	Bentuk <i>feedback</i>	15. Jawaban tentang bentuk umpan balik yang diberikan komunikator maupun komunikan
Aturan/ Protokol	Protokol proses komunikasi berlangsung	16. Jawaban tentang aturan komunikasi yang digunakan
Hambatan	Hambatan berlangsungnya komunikasi antara tunarungu dan tunanetra	17. Jawaban tentang hambatan-hambatan dalam berkomunikasi antar tunarungu dan tunanetra dilihat dalam unsur-unsur proses komunikasi.

#### c. Studi pustaka

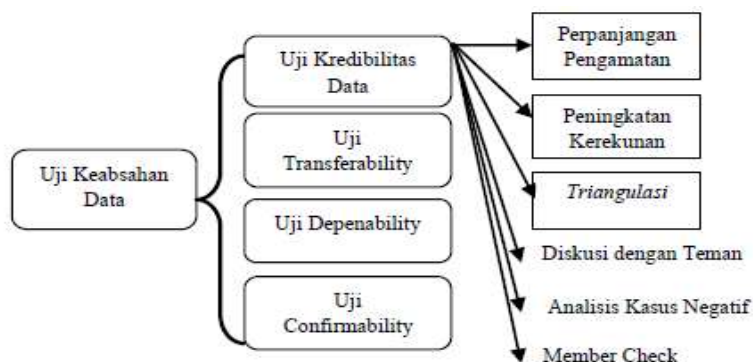
Studi pustaka sebagai awal pengumpulan data, dimana studi pustaka untuk membuat perencanaan penelitian dan penyusunan pedoman penelitian, studi pustaka sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi. Studi pustaka di fokuskan pada proses dan hambatan komunikasi pada tunarungu dan tunanetra.

#### 4. Analisis Data

Pada analisis kualitatif, peneliti sejalan dengan pendapat Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) dalam (Misna, 2015) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Raduksi Data*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*), pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, dimana data yang dikumpulkan melalui observasi wawancara

dan studi kasus dicek dan hasil data melalui triangulasi adalah data yang sah digunakan, data yang di kumpulkan berupa catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya diproses dengan cara dipilih, disederhanakan, diabstrakkan, dan atau ditransformasikan.

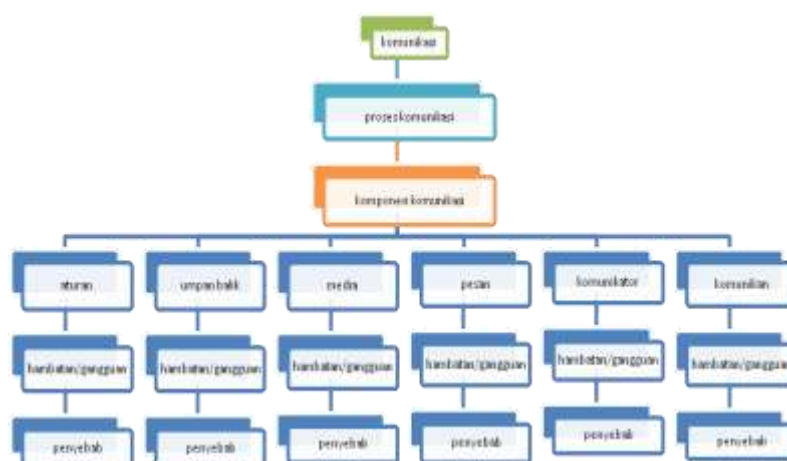


Gambar 3.3 Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas. Dimana dalam penelitian ini dapat dicapai dengan membandingkan informasi dari 17 siswa tunarungu dan tunanetra yang menjadi informan kunci dengan melakukan proses triangulasi berupa *indepth interview* pada informan pendukung (informan *cross check*) yaitu satu siswa tunanetra sebagai *key person* yang mana siswa lebih unggul dalam memenuhi prasyarat yang ditetapkan. Untuk dependabilitas, dapat dicapai dengan meneliti kedalaman informasi yang diungkapkan informan dengan memberi umpan balik pada informan sehingga bisa dilihat apakah mereka menganggap penemuan riset tersebut merupakan laporan yang sesuai dengan pengalaman mereka, serta dengan melakukan konsultasi dengan para ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing

2. Penyajian Data (*Data Display*), data yang telah dipilih, disederhanakan, diabstrakkan dan ditransformasikan kemudian disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami, data sebelumnya di codekan berdasarkan katagori komunikasi sesuai dengan pohon penyajian data.





Gambar 3.4 Pohon Penyajian Data

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*), Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

## B. Tahap 2

Tujuan tahap 2 adalah menyusun rancangan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif antara tunanetra dengan tunarungu melalui modifikasi sandi morse. Tahap 2 disusun setelah selesai pengolahan data pada tahap 1, dimana hasilnya berupa analisis kebutuhan komunikasi antara tunarungu dan tunanetra, analisis ini berupa potensi yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi, dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk berkomunikasi berupa simbol yang sangat diperlukan. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut disusun kerangka sistem komunikasi. Berikut bagan tahap 2:



Gambar 3.5 Konsep Sistem Komunikasi

Produk yang tersusun akan diuji validasi, tahap validasi produk dilakukan secara validasi isi terhadap rancangan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif antara tunarungu dan tunanetra melalui modifikasi sandi morse. Validasi dimaksud untuk memperoleh informasi tentang kelayakan rancangan sistem. Validasi isi dilakukan dengan teknik Delphi terhadap enam orang ahli, yaitu satu pakar tunanetra, dua pakar komunikasi alternatif dan augmentatif, dua pakar tunarungu, dan satu pakar pramuka. Penilaian para ahli dilakukan untuk mengadakan perbaikan terhadap rancangan produk awal yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan setelah mendapat masukan-masukan dari ahli. Kemudian dilakukan revisi produk untuk memperbaiki produk sebelum produk akhir. Revisi dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli .

### C. Tahap 3

Tahap 3 bertujuan untuk mengetahui efektifitas sistem komunikasi alternatif dan augmentatif antara tunanetra dengan tunarungu melalui modifikasi sandi morse yang telah dikembangkan dalam komunikasi interpersonal. Tahap 3 merupakan tahap uji coba sistem komunikasi yang telah dirancang,, uji terbatas dilakukan pada 6 orang siswa yaitu dua orang tunanetra dan empat orang tunarungu.

## 1. Subjek Penelitian

Tabel 3.3  
Subjek Penelitian Tahap 3

Siswa	A 1 <sup>k</sup>	A2 <sup>k</sup>
B1	A 1 <sup>k</sup> B1	A2 <sup>k</sup> B1
B2	A 1 <sup>k</sup> B2	A2 <sup>k</sup> B2
B3	A 1 <sup>k</sup> B3	A2 <sup>k</sup> B3
B4	A 1 <sup>k</sup> B4	A2 <sup>k</sup> B4

Siswa	A 1	A2
B1 <sup>k</sup>	A1B1 <sup>k</sup>	A2B1 <sup>k</sup>
B2 <sup>k</sup>	A1B2 <sup>k</sup>	A2B2 <sup>k</sup>
B3 <sup>k</sup>	A1B3 <sup>k</sup>	A2B3 <sup>k</sup>
B4 <sup>k</sup>	A1B4 <sup>k</sup>	A2B4 <sup>k</sup>

### Keterangan:

A1 : Tunanetra 1-Ridwan

A2 : Tunanetra 2-Adam

B1 : Tunarungu 1-Rayna

B2 : Tunarungu 2-Sarah

B3 : Tunarungu 3-Pio

B4 : Tunarungu 4-Shansan

A1<sup>k</sup> : Tunanetra 1 komunikator

A2<sup>k</sup> : Tunanetra 2 komunikator

B1<sup>k</sup> : Tunarungu 1 komunikator

B2<sup>k</sup> : Tunarungu 2 komunikator

B3<sup>k</sup> : Tunarungu 3 komunikator

B4<sup>k</sup> : Tunarungu 4 komunikator

A 1<sup>k</sup>B1: Tunanetra 1 Komunikator dan Tunarungu 1 komunikan

A 1<sup>k</sup>B2: Tunanetra 1 Komunikator dan Tunarungu 2 komunikan

A 1<sup>k</sup>B3: Tunanetra 1 Komunikator dan Tunarungu 3 komunikan

A 1<sup>k</sup>B4: Tunanetra 1 Komunikator dan Tunarungu 4 komunikan

A 2<sup>k</sup>B1: Tunanetra 2 Komunikator dan Tunarungu 1 komunikan

A 2<sup>k</sup>B2: Tunanetra 2 Komunikator dan Tunarungu 2 komunikan

$A 2^k B3$ : Tunanetra 2 Komunikator dan Tunarungu 3 komunikan  
 $A 2^k B4$ : Tunanetra 2 Komunikator dan Tunarungu 4 komunikan  
 $A1B1^k$  : Tunanetra 1 Komunikan dan Tunarungu 1 komunikator  
 $A1B2^k$  : Tunanetra 1 Komunikan dan Tunarungu 2 komunikator  
 $A1B3^k$  : Tunanetra 1 Komunikan dan Tunarungu 3 komunikator  
 $A1B4^k$  : Tunanetra 1 Komunikan dan Tunarungu 4 komunikator  
 $A2B1^k$  : Tunanetra 2 Komunikan dan Tunarungu 1 komunikator  
 $A2B2^k$  : Tunanetra 2 Komunikan dan Tunarungu 2 komunikator  
 $A2B3^k$  : Tunanetra 2 Komunikan dan Tunarungu 3 komunikator  
 $A2B4^k$  : Tunanetra 2 Komunikan dan Tunarungu 4 komunikator

Pada Uji Luas komunikasi dilakukan secara berbarengan, dan subjek yang dilihat secara *screening* untuk melihat apakah pesan dapat disampaikan dan diterima dalam komunikasi dengan menggunakan sistem komunikasi alternatif dan augmentif antara siswa tunarungu dengan tunanetra melalui modifikasi sandi morse. Selain itu diamati juga hambatan yang mendasar pada penggunaan sistem.

Berdasarkan uraian tersebut disusunlah kisi-kisi pedoman observasi keberfungsian sistem komunikasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.4  
Kisi-kisi pedoman observasi keberfungsian sistem komunikasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir Angket
Proses Komunikasi	Komunikator	1. Komunikator dapat mengirim pesan	1
	Enkoding	2. Kode Pesan dapat terbentuk dengan sistem komunikasi pada komunikator	2
	Pesan	3. Isi pesan dapat disusun dengan sistem komunikasi oleh komunikator	3
	Media/saluran	4. Bentuk saluran pada sistem komunikasi dapat menjadi media yang tepat dalam penyampain pesan	4
	Dekoding	5. Wujud pesan yang diterima komunikan sesuai dengan yang	5

		disampaikan komunikator	
	Komunikasikan	6. Komunikasikan dapat menerima pesan yang disampaikan	6
	Feedback	7. Wujud respon yang dikirim oleh komunikasikan sesuai pesan komunikator	7
	Noise/gangguan	8. Hambatan berlangsungnya komunikasi antara tunarungu dan tunanetra dengan menggunakan sistem komunikasi	8

Intrumen untuk mendapatkan tanggapan serta revisi produk, dan mengetahui keberfungsian sistem komunikasi dalam komunikasi interpersonal.

## 2. Analisis Data

Analisis data pada tahap 3 menggunakan analisis data kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui apakah beberapa hasil uji coba yaitu bagaimana keberfungsian sistem dalam percakapan, mengetahui kata-kata yang fungsional digunakan, dan hambatan yang ada dalam penggunaan sistem.

### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SLBN Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung, yang beralamat di Jalan Nyalindung No.91 Soreang Kabupaten Bandung. Adapun waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
Penyusunan Instrumen	■	■	■	
Pengumpulan Data			■	
Analisis Data			■	
Penyusunan Laporan				■

Tabel 3.6  
Timeline Penelitian